

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Pada Bab ini akan di uraikan hasil pengkajian tentang “Asuhan Kebidanan Kehamilan Dengan Odema Kaki, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir Pada Ny. D di BPM Sri wahyuni S.ST Surabaya”. Pembahasan merupakan bagian dari karya tulis yang membahas tentang adanya kesesuaian ataupun kesenjangan antara teori yang ada dengan kasus nyata di lapangan selama peneliti melakukan penelitian.

#### **4.1 Kehamilan**

Berdasarkan pengkajian yang ditemukan masalah pada pasien yaitu Odema Kaki, dan terdapat pada pemeriksaan odema derajat I : kedalamannya 1-3 mm dengan waktu 2-3 detik, akan tetapi dalam pemeriksaan tekanan darah dan protein urin ibu dalam batas normal (-) dan ibu tidak ada tanda-tanda preklamsi, Memberikan HE tentang cara mengatasi odema kaki pada ibu hamil dengan cara pada waktu istirahat ibu bisa melakukan kaki lebih tinggi dari kepala bisa menggunakan bantal atau guling sebagai alat penyangga kaki ibu, aktifitas ibu dikurangi, menghindari duduk dengan posisi kaki menggantung, setelah diberikan cara mengatasi bengkak kaki dan hasilnya pada kunjungan rumah ke-1 bengkak kaki ibu sudah berkurang dan pada pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal, dan setelah kunjungan rumah ke-2 bengkak kaki ibu sudah hilang setelah melakukan cara mengatasi bengkak kaki dan pemeriksaan TTV dalam batas normal. Menurut Tharpe (2013) Edema fisiologis dalam kehamilan terjadi sekunder akibat retensi cairan karena tubuh bekerja untuk meningkatkan dan

mempertahankan volume cairan sirkulasi yang adekuat. Tekanan uterus gravid dapat menyebabkan stasis vena dan memaksa cairan keluar dari system sirkulasi dan masuk kedalam jaringan lunak. Penyebab dari odema kaki pada ibu hamil yaitu : banyaknya aktivitas, kaki sering menggantung, bertambahnya besarnya beban uterus.

Dalam pemeriksaan abdomen terdapat tidak sesuai usia kehamilan dengan TFU dikarenakan ibu lupa HPHT maka ibu dianjurkan melakukan pemeriksaan penunjang yaitu USG supaya mengetahui sekarang sudah masuk usia kehamilan berapa minggu. Menurut Sumardjadi (2007) dari beberapa metode pemeriksaan yang ada, cara pemeriksaan yang paling akurat adalah dengan USG. Didalam alat USG sudah terprogram berbagai metode pemeriksaan berupa algoritma, dengan demikian hasil penghitungan USG di klaim 100 % tepat. Berdasarkan fakta dan teori yang ada Ny. E sudah melakukan pemeriksaan USG dikarenakan HPHT ibu tidak yakin sehingga tidak bisa memastikan sebenarnya sudah memasuki usia berapa minggu. dan hasilnya ternyata sudah sesuai dengan hasil pemeriksaan fisik dan hasil pemeriksaan USG, dan ibu diberikan HE istirahat yang cukup, tanda bahaya pada kehamilan, dan tanda-tanda persalinan.

## **4.2 Persalinan**

Berdasarkan persalinan menurut rekam medik, Pada proses persalinan ibu mengatakan keluhannya kenceng-kenceng semakin sering dan keluar lendir bercampur darah. Pada persalinan ibu sudah tidak bengkak kaki. pada kala I : tidak dapat ketidaksesuaian dari keluhan yaitu pada tanggal 6 Mei 2017 jam 10.30 WIB mengeluh kenceng-kenceng, mengeluarkan lendir bercampur darah

Jam : 14.00 WIB dan tidak adanya cairan ketuban yang merembes. Pada kala II ditemukan Ny. E mengalami tanda gejala kala II dan memasuki tanda persalinan serta bayi akan segera lahir. Pada proses kala II ini berlangsung selama 30 menit Pada kasus.

Tanda –tanda persalinan adalah sebagai berikut: kekuatan his makin sering terjadi dan teratur dengan jarak kontraksi yang semakin pendek, terjadi pengeluaran lendir atau bercampur darah, ketuban pecah, terdapat perubahan serviks (pelunakan serviks, pendataran serviks, pembukaan serviks). Plasenta lepas dalam 6-15 menit setelah bayi lahir. Kala IV persalinan setelah lahirnya plasenta sampai 2 jam post partum, pada kasus ini penulis mendapatkan data menurut rekam medik. Pengaruh bengkak kaki pada persalinan adalah apabila selama persalinan terjadi bengkak kaki maka berpengaruh dalam kesulitan mengngangkat kaki ibu ketika adanya his berlangsung.

Total waktu keseluruhan persalinan berlangsung selama 7 jam 45 menit, jumlah darah  $\pm$  200 cc, kondisi ibu dan bayi baik. Keluhan ibu sudah tidak dirasakan pada saat proses persalinan karena ibu sudah melakukan HE yang didiberikan oleh bidan kepada ibu selama hamil, seperti pada waktu istirahat ibu bisa melakukan kaki lebih tinggi dari kepala bisa menggunakan bantal atau guling sebagai alat penyangga kaki ibu, aktifitas ibu dikurangi, menghindari duduk dengan posisi kaki menggantung.

#### **4.3 Nifas**

Selanjutnya hasil pemeriksaan yang didapatkan pada kala IV : 2 jam yaitu ditemukan keluahan mules dari plasenta lahir sampai 2 jam post partum,dan pada

pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal dan pemeriksaan abdomen terdapat 2 jari di atas symphysis, kontraksi uterus baik. Dan pemeriksaan genitalia terdapat lochia rubra, perdarahan 10 cc, tidak terdapat luka jahitan, pada kunjungan nifas (KF-1), 1 minggu tidak ada keluhan, dan hasil pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal, payudara bersih ASI sudah keluar, pemeriksaan abdomen TFU pertengahan pusat dan symphysis, kontraksi uterus keras, genitalia terdapat pengeluaran lochea sanguinolenta.. Pada kunjungan nifas (KF-2), 14 hari terdapat ibu tidak ada keluhan, pemeriksaan TTV ibu dalam batas normal, pemeriksaan fisik wajah: tidak pucat dan tidak odema, mata: konjungtiva merah muda, sclera putih, payudara : asi sudah keluar dan tidak ada tanda-tanda bendungan asi, abdomen: TFU tidak teraba, kandung kemih kosong, genitalia: terdapat pengeluaran lochea sanguinolenta. Menurut Walyani (2015) adalah suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil. Dari uraian tersebut keluhan yang dirasakan oleh ibu adalah hal yang fisiologis akibat adanya proses pengembalian fungsi kerja keadaan sebelum hamil. Berdasarkan fakta dan teori yang ada Ny. E termasuk dalam kategori hal yang fisiologis karena terjadi proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil, jika tidak terjadi mules maka hal tersebut akan menjadikan ibu terus menerus perdarahan karena adanya robekan sehingga ibu tidak merasakan mules ( tidak adanya kontraksi).

Menurut Bahiyatun (2008) cairan pertama yang diperoleh bayi dari ibunya sesudah melahirkan adalah kolostrum yang mengandung campuran yang lebih kaya protein, mineral, dan antibodi. Dibandingkan dengan asi yang keluar yang telah matur. Asi mulai ada keluar kira-kira hari ke 3 atau ke-4 setelah kelahiran bayi, dan kolostrum berubah menjadi ASI yang matur kira-kira 15 hari sesudah

bayi lahir. Berdasarkan teori dan hasil pemeriksaan ibu sudah hampir sama masa keluarnya ASI pada saat 3 hari sesudah bayi lahir.

#### **4.4 Bayi Baru Lahir**

Pada kasus didapatkan data yang berdasarkan asuhan kebidanan yang dilakukan pada By.Ny. E didapatkan bahwa bayi Ny.E sudah BAK 1 kali dan BAB 1 kali berwarna hitam di BPM, Kunjungan neonatus (KN-1), dilakukan pemeriksaan fisik dalam batas normal , Tali pusat sudah lepas hari ke 6 , pemeriksaan TTV bayi dalam batas normal, antropometri terdapat BB bayi naik 1 gram. Kunjungan neonatus (KN-2), 12 hari didapatkn , pemeriksaan TTV dalam batas normal, antropometri adanya kenaikan BB bayi  $\pm$  500 gram dari 3300-3900 gram dan PB naik 1 cm dari 50cm ke 51 cm, pemeriksaan fisik bayi dalam batas normal. Menurut Sondakh (2013) pengeluaran urin dan mekonium normalnya keluar pada 24 jam pertama. Mekonium memiliki karakteristik berwarna hitam kehijauan dan lengket. Berdasarkan uraian diatas, perubahan adaptasi gastrointestinal yang terjadi pada By.Ny E adalah normal karena bayi sudah BAK dan BAB spontan dalam 24 jam. Jika bayi tidak BAB dan BAB dalam 24 jam pertama perlu mendapat perhatian khusus dan kemungkinan bisa terjadi atresia rekti dan anus. Dari data dan teori yang sudah ada, maka tidak ada kesenjangan pada keadaan bayi Ny. E semuanya masih dalam hal yang fisiologis.

Pada pola aktivitas bayi, bayi bergerak aktif dan menyusu sesering mungkin, menurut Sondakh (2013) beberapa bayi baru lahir menyusu segera, bila diletakkan pada payudara, sebagian lainnya memerlukan 48 jam untuk menyusu secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa bayi berhasil dalam melakukan IMD

pada 1 jam pertama setelah lahir, dibuktikan dengan bayi bisa menyusu dengan kuat dan ASI keluar dengan sedikit demi sedikit. Berdasarkan fakta dan teori yang ada By.Ny. E termasuk dalam kategori hal yang fisiologis karena bayi sudah BAB Dan BAK Berserta bayi sudah IMD, Bayi menyusu on demand.

Pada hasil obyektif didapatkan hasil tanda-tanda vital: Nadi: 142 x/menit, Suhu: 36,7<sup>0</sup>C, RR: 43 x/menit. Menurut Sondakh (2013) frekuensi pernapasan bayi baru lahir berkisar 30-60 kali/menit, Denyut nadi berkisar 120-160 kali/menit saat bangun. Hal ini menunjukkan bahwa Tanda vital bayi tersebut dalam batas normal.

Berat badan bayi saat lahir sampai dengan dilakukan kunjungan rumah sampai hari ke 14 adalah 3300 gram – 3900 gram dan total kenaikan berat badan bayi  $\pm$  500 gram. Menurut Nasar, dkk(2005), berat badan bayi umumnya naik 30 gram perhari pada umur 0-3bulan, atau 420 gram selama 14 hari. Kenaikan berat badan bayi merupakan dalam batas normal yaitu 500 gram selama 14 hari. Berat badan bayi merupakan ukuran antropometri yang terpenting dan paling sering digunakan pada bayi untuk menilai pertumbuhan fisik dan status gizi. Pemberian ASI yang adekuat berpengaruh dalam kenaikan berat badan bayi dan asupan makanan yang diperoleh bayi juga dipengaruhi dari makanan yang dikonsumsi oleh ibu selama menyusui.

Vit K diberikan pada bayi Ny. E 1 jam post partum, dan dilanjutkan dengan pemberian salep mata terasiklin 1 %. Menurut Nurasih (2012) selama bayi baru lahir harus mendapatkan Vit K 1 mg secara IM setelah 1 jam kontak kulit kekulit dan bayi selesai menyusu untuk mencegah perdarahan BBL akibat defisiensi Vit K yang dapat dialami oleh sebagian BBL, begitu juga dengan salep

mata tetrasiklin 1% diberikan setelah kontak kulit kekulit dan bayi sudah menyusui. Kemudian pemberian imunisasi Hep B diberikan 4 jam 17 menit setelah pemberian Vit K. Berdasarkan fakta dan teori yang ada By.Ny. E termasuk dalam kategori fisiologis karena tanda- tanda vita dan Berat Badan sudah sesuai menurut teori dan hasil faktanya semuanya dalam batas normal, memberikan ibu konseling mengenai imunisasi dasar untuk bayi agar kekebalan tubuhnya bisa sehat dan tidak terkena penyakit seperti TBC, hepatitis dan penyakit lainnya.